

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan salah satu cara untuk menjaga agar kesegaran jasmani tetap berada dalam kondisi yang baik. Sering terlihat laki-laki maupun perempuan, tua atau muda melakukan latihan-latihan olahraga, baik di lapangan maupun di jalan, semua ini mereka lakukan agar kesehatan dan kesegaran jasmani tetap baik yang digunakan sebagai dasar penting untuk hidup bahagia dan bermanfaat.

Olahraga merupakan hak dan kebutuhan dasar setiap manusia. Sebagai sebuah hak dan kebutuhan dasar setiap manusia, olahraga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia karena olahraga merupakan bagian dari hidup manusia yang dapat meningkatkan kondisi fisik manusia baik jasmani maupun rohani dan memberikan kesenangan serta dapat memberikan kesehatan bagi manusia juga dapat sebagai sarana rekreasi (Toho Cholik Mutohir, 2004:1). Olahraga juga dapat dijadikan sebagai alat pemersatu, mengingat pentingnya peranan olahraga dalam kehidupan manusia, dalam usaha ikut serta memajukan manusia Indonesia yang berkualitas, maka pemerintah Indonesia mengadakan pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga, seperti mengadakan pertandingan-pertandingan olahraga yang biasanya diikuti oleh semua kalangan masyarakat.

Upaya untuk membina prestasi yang baik, maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia muda dan pembinaan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga sepakbola. Atlet

berbakat yang umurnya muda dapat ditemukan di sekolah-sekolah, klub, organisasi pemuda dan kampung-kampung.

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang (Depdikbud, 1991: 1), dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang spesifik, yaitu dengan melakukan aktivitas jasmani yang dipilih dan direncanakan akan dapat dicapai suatu tujuan yang kompleks yang akan menunjukkan kualitas yang mempunyai arti penting dalam kehidupan pelajar, kualifikasi ini akan dapat terwujud bila pelajar memahami kaidah-kaidah dan nilai-nilai tertentu yang terdapat dalam pendidikan jasmani.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MTS 1 Kerinci merupakan kegiatan yang sudah mempunyai program dengan kebutuhan yang diinginkan, diadakanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena pada masa inilah mereka mudah terpengaruh dengan hal-hal yang positif maupun negatif. Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan memberikan atau mengarahkan waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif. Salah satu kegiatan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan. Ketertarikan dalam melakukan penelitian di MTS 1 Kerinci dengan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan banyak memperoleh prestasi yang baik bagi siswa.

Menurut Slameto (2010:170) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkah kegiatan, intensitas, konsistensi,serta arah umum

dari tingkah laku manusia. Hal tersebut sama dengan pendapat Djamarah (2008: 32) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan atau penggerak dasar bagi suatu keinginan, harapan dan tujuan yang dimiliki individu.

Sardiman (2008:73) mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena motivasi adalah tenaga yang menggerakkan seseorang yang di ungkap dalam kehidupan sehari-hari, siswa perlu mempunyai motivasi belajar untuk menyelesaikan studinya mulai dari tekun menghadiri belajar, mengerjakan tugas-tugas yang lain. Kondisi tersebut menyebabkan banyak siswa meningkatkan motivasi belajar siswanya untuk meraih prestasi belajar yang tinggi antara lain dengan memberikan reward, seperti nilai tambah kehadiran, penghargaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang “Motivasi Siswa mengikuti Ekstrakurikuler olahraga di MTS 1 Kerinci”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini ialah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MTS 1 Kerinci merupakan kegiatan yang sudah mempunyai program dengan kebutuhan yang diinginkan.

2. Diadakanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena pada masa inilah mereka mudah terpengaruh dengan hal-hal yang positif maupun negatif.
3. Memberikan atau mengarahkan waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif.
4. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan banyak memperoleh prestasi yang baik bagi siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas serta terbatasnya waktu dan keterbatasan-keterbatasan yang lain, maka peneliti hanya akan membatasi: motivasi mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang akan di bahas pada penelitian ini.

1.4 Defenisi Oprasional

1.4.1 Motivasi

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena motivasi adalah tenaga yang menggerakkan seseorang yang di ungkap dalam kehidupan sehari-hari, siswa perlu mempunyai motivasi belajar untuk menyelesaikan studinya mulai dari tekun menghadiri belajar, mengerjakan tugas-tugas yang lain.

1.4.2 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di MTS 1 Kerinci?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di MTS 1 Kerinci

1.7 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi ekstrakurikuler olahraga di MTS 1 Kerinci.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru pendidikan jasmani, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pembelajaran olahraga di luar jam pelajaran, dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan bahwa penting untuk mengetahui teori tentang olahraga permainan khususnya dalam hal keterampilan olahraga serta untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan olahraga.
- d. Bagi peneliti, menambah penguasaan dan pengalaman dalam merancang serta melaksanakan penelitian ilmiah mengenai motivasi siswa peserta ekstrakurikuler olahraga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakekat Motivasi

Menurut Sardiman (dalam Ekawarna, 2013: 71) menyatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “perasaan/*felling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan”.

Motivasi adalah “kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar. Motivasi merupakan variabel penting, khususnya selama proses pembelajaran yang dapat membantu mendorong kemauan belajar siswa. Karenanya, Bruner percaya bahwa hampir semua anak mempunyai masa-masa pertumbuhan akan “keinginan untuk belajar” *Reinforcement* dan *reward* dari dalam mungkin penting untuk meningkatkan perbuatan tertentu atau untuk membuat mereka yakin hingga mau mengulangi apa yang sudah dipelajari. (Udin, 2007:3.15)

Sedangkan menurut Winkle (2001:39) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: “(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5)

adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik” (Hamzah, 2011: 23)

2.1.1 Fungsi Motivasi

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dalam hal ini adalah belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar akan berusaha dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar maka ia tidak tahan belajar. Dia mudah tergoda mengerjakan hal yang lain. Hal ini berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Menurut Sardiman (2001: 83) motivasi belajar mempunyai tiga fungsi utama yaitu mendorong, mengarahkan dan menyeleksi perbuatan: “1) Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu kegiatan belajar, 2) Motivasi mentukan arah perbuatan pada pencapaian tujuan yang diharapkan yaitu mencapai prestasi yang maksimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, 3) Motivasi berfungsi untuk menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan menysihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi pencapaian tujuan”.

Siswa yang memahami bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi akan senantiasa termotivasi untuk selalu belajar. Motivasi menjadi penggerak perbuatan. Sebuah kemustahilan suatu perbuatan dapat terjadi tanpa ada yang menggerakkan.

Semua siswa tentu saja ingin menguasai seluruh materi yang diberikan. Penguasaan materi tersebut dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Motivasi akan mengarahkan perbuatan siswa mencapai prestasi yang tinggi salah satunya dengan belajar. Kemana, kepada siapa dan dengan apa ia harus belajar semuanya diperjelas oleh motivasi yang ia punya.

2.1.2 Macam-macam Motivasi

Secara umum macam-macam motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman (2008: 91) yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah “daya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan” (Iskandar, 2009: 188). Motivasi intrinsik hidup dalam diri siswa yang dapat aktif sendiri tanpa perlu rangsangan dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (kegiatan belajar) guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (prestasi yang maksimal). Dalam hal ini pujian atau hadiah tidak diperlukan oleh siswa untuk belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi intrinsik merupakan daya dorong seorang siswa untuk terus belajar berdasarkan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berhubungan dengan aktivitas belajar. “Apabila seorang siswa telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka secara sadar daya dorong individu tersebut digunakan sebagai kekuatan melakukan aktivitas belajar yang berhubungan dengan kebutuhan dan kegunaan untuk saat sekarang dan masa mendatang” (Iskandar, 2009: 189).

Seseorang yang kegiatan belajarnya didorong oleh motivasi intrinsik melakukan kegiatannya semata-mata untuk menguasai kompetensi, menikmati proses belajar dan belajar sesuatu dari proses yang berlangsung serta merasakan kepuasan bila kegiatan belajarnya berhasil. Motivasi intrinsik ada di dalam kegiatan tanpa paksaan, tanpa iming-iming sebagai pendorong yang bersifat eksternal. Faktor pendorong motivasi intrinsik adalah rasa senang, emosi dan minat.

Didapatnya kompetensi dan diperolehnya rasa senang adalah *reward* perbuatan berhasil yang didorong motivasi intrinsik. Perbuatan yang didorong minat dan rasa senang akan berjalan normal, mengalir dan tanpa tekanan. Semakin kuat motivasi instrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan teori dari beberapa tokoh diatas, maka indikator yang mempengaruhi motivasi intrinsik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga antara lain: 1) Fisik, 2) Minat, 3) Bakat dan , 4) Motif.

a. Fisik

Faktor fisik baik yang berupa postur tubuh, kesehatan, kebugaran, fungsi penginderaan maupun kemampuan gerak sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menguasai keterampilan suatu cabang olahraga. Djoko Pekik Irianto (2002: 65) mengatakan bahwa fisik merupakan landasan atau pondasi prestasi olahragawan, sebab teknik, taktis, dan mental akan dapat dikembangkan dengan baik jika memiliki kualitas fisik yang baik. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut: struktur tubuh seperti tinggi badan, berat badan, kecepatan, kelincahan, ketahanan/daya tahan tubuh dan kondisi tubuh.

Menurut Singgih D. Gunarsa (2004: 1), faktor fisik terdiri dari stamina, kekuatan, fleksibilitas, dan koordinasi. Menurut Sugianto (1993: 221), kemampuan fisik adalah kemampuan memfungsikan organ–organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktifitas psikomotor.

Menurut Muhibbin Syah (2012: 146) kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Minat

Menurut Sumardi Suryabrata (2004:70), minat yaitu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut Kartini Kartono yang dikutip dari Majalah Ilmiah Olahraga volume 11 (2005: 38) minat diartikan sebagai perhatian, keinginan, rasa suka dan rasa terikat dengan sesuatu obyek walau tidak ada yang menyuruh.

Menurut Ngalim Purwanto (2002: 56), menyatakan bahwa minat mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, selanjutnya apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik. Minat dapat diartikan perasaan suka seseorang terhadap obyek tertentu, yang mendorong orang tersebut untuk berbuat sesuatu terhadap obyek tersebut. Menurut Slameto (1995: 59), minat merujuk pada kegiatan yang diminati seseorang, diperharikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik yang memotivasinya.

c. Bakat

Menurut Chaplin dalam Muhibbin Syah (2012: 151), bakat/*aptitude* adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat atau kemampuan potensial untuk mencapai prestasi sampai pada tingkat tertentu sesuai dengan upaya belajar dan pengembangannya yang ia lakukan.

Bakat (*aptitude*) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud (S.C. Utami Munandar, 1985: 2). Bakat sangat mempengaruhi motivasi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka motivasinya akan selalu tinggi dan hasilnya pun akan sangat baik karena sesuai dengan kelebihannya.

d. Motif

Motif dapat diartikan sebagai pendorongan atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu. Menurut Slameto (1995: 60), motif adalah penyebab seseorang berbuat sesuatu. “Motif akan berubah menjadi motivasi jika mendapat stimulasi” (Eva Latipah, 2012: 175). Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (1990: 71), motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak.

Motif sangat mempengaruhi motivasi, karena motif adalah landasan atau yang mendasari motivasi. Merasakan adanya kebutuhan terhadap sesuatu

merupakan dorongan dari dalam yang menggerakkan motif. Dari uraian diatas jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu dalam proses belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah “daya dorongan dari luar diri seorang siswa yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri” Iskandar (2009: 189). Motivasi ekstrinsik akan aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar diri siswa. Beberapa bentuk motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran menurut Winkel (Yamin, 2007: 228) “dapat berupa belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan, belajar demi meningkatkan gengsi dan belajar demi memperoleh pujian dari orang tua atau guru”.

Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab tidak semua materi belajar menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhannya. Motivasi ini dapat berasal dari guru, teman, keluarga maupun lingkungan yang akan memicu keinginan siswa untuk belajar.

Motivasi ekstrinsik tetap penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis dan boleh jadi komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Peran guru sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan motivasi siswanya.

Berdasarkan teori dari beberapa tokoh diatas, maka indikator yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik dalam mengikuti kegiatan olahraga antara lain:

1) Lingkungan, 2) Orang tua, 3) Sarana dan Prasarana, 4) Guru atau Pelatih.

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar individu yang meliputi fisik dan budaya/masyarakat. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 30), lingkungan merujuk pada segala sesuatu yang berada di luar diri individu. “Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak” (Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 1998: 55).

Masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Misalnya kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi. Tetapi jika siswa mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, belajarnya akan terganggu, terlebih lagi jika tidak bijaksana dalam mengatur waktu.

Dengan keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan hasil yang baik pula, sehingga tujuan yang direncanakan akan dapat tercapai dengan baik, begitu pula sebaliknya.

b. Keluarga

Keluarga dapat diartikan sebagai pihak yang ada hubungan darah atau keturunan, dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak. Menurut Abu Ahmadi (1998: 103), “keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya”. Menurut Slameto (2010: 64), siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, maupun keadaan ekonomi keluarga.

Dalam hal ini pengaruh keluarga misalnya, cara orang tua dalam mendidik dan dukungan orang tua terhadap anak.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dan fasilitas yang mendukung terciptanya kualitas latihan. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), menyatakan sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindahkan dan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Masih dari sumber yang sama disebutkan bahwa prasarana atau fasilitas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah.

Sarana dan prasarana yang memadai latihan akan berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan dari latihan itu akan tercapai. Sarana dan prasarana latihan merupakan alat yang mendukung terciptanya kualitas latihan. “Pentingnya fasilitas olahraga dalam pendidikan jasmani akan meningkatkan kemampuan berolahraga di sekolah” (Depdikbud, 1992:7). Tanpa ada fasilitas olahraga, jalannya pembinaan olahraga akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Apabila sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler cukup baik dan sesuai kebutuhan, maka akan lebih mendorong siswa untuk semakin giat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

d. Guru atau Pelatih

Kecakapan guru atau pelatih dalam tugas mengajar di sekolah dalam ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melaksanakan kompetensi mengajar. Lahirnya seorang juara tidak dapat

dilepaskan dari peranan pelatih. Pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu singkat” (Sukadiyanto, 2005: 4).

Menurut Suharno H.P. (1993: 4), secara umum seorang pelatih mempunyai tugas utama membina dan mengembangkan bakat atlet ke mutu prestasi maksimal dalam waktu sesingkat-singkatnya. Seorang pelatih dituntut agar berusaha keras mengembangkan motivasi dalam diri setiap anak latihnya sehingga anak latihnya dalam berlatih dapat bertahan lama dan memacu dirinya untuk meningkatkan kemampuannya. Peran pelatih dalam pembinaan atlet sangatlah besar. Keberhasilan pencapaian prestasi maksimal atlet yang didapat tentu tidak lepas dari peran pelatih yang profesional, berpengalaman dan memiliki ilmu keolahragaan yang tinggi.

Kemampuan seorang pelatih terhadap bidang yang digeluti juga menjadi daya tarik bagi siswa sehingga akan semakin berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Slameto (2010: 71), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor intrinsik

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Keinginan itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

2) Faktor Ekstrinsik

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru

yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

b) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

c) Kondisi lingkungan

Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul.

2.2 Hakikat Ekstrakurikuler

Banyak cara menyalurkan bakat dan minat siswa yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler. Menurut Yudik Prasetyo (2010: 65), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

“Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa” (Yuda M. Saputra 2009: 5).

Menurut Depdiknas (2003:16) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau tunjangan studi ke tempat-tempat tertentu.

Berangkat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran, bertujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang ilmu khususnya olahraga.

2.2.1 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Amir Daien dalam Suryosubroto (2009: 228), kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola basket, latihan sepakbola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan sebagainya.

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun

pengembangannya. Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutrisna dalam Suryosubroto (2009: 289), yaitu :

- 1) Organisasi murid seluruh sekolah
- 2) Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
- 3) Kesenian, seperti tari-tarian, band, karawitan, vocal grup.
- 4) Klub-klub hobi, seperti fotografi, jurnalistik.
- 5) Pidato dan drama
- 6) Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan lain sebagainya)
- 7) Atletik dan olahraga
- 8) Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan seterusnya).

Lebih lanjut bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran kelas.. Olahraga, publikasi dan klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran. Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasehat seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa. Ada klub-klub dan organisasi yang tidak berhubungan langsung dengan mata pelajaran seperti klub olahraga dan lain-lain.

Biasanya semua klub dan organisasi itu mempunyai penasihat dan program kegiatan yang disetujui oleh kepala sekolah. Menurut Hadari Nawawi dalam Suryosubroto (2009: 289), macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Pramuka
- 2) Olahraga dan kesenian
- 3) Kebersihan dan keamanan sekolah
- 4) Tabungan pelajar dan pramuka

- 5) Majalah sekolah
- 6) Usaha kesehatan sekolah

Selanjutnya menurut Depdikbud dalam Suryosubroto (2009: 290), kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Kegiatan yang bersifat sesaat, yaitu karyawisata, bakti sosial, dan lain-lain.
- 2) Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis. Pertama, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

2.2.2 Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutrisna dalam Suryosubroto (2009: 291), prinsip program ekstrakurikuler adalah:

- 1) Semua murid, guru, personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihilangkan.
- 4) Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.

- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Menurut Depdikbud dalam Suryosubroto (2009: 291), dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
- 2) Sejauh mungkin tidak membebani siswa.
- 3) Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
- 4) Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

Jenis ekstrakurikuler juga tergantung pihak sekolah yang membuat peraturan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan tergantung juga pada kebutuhan siswa di sekolah tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS 1 Kerinci. dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Waktu penelitian dilakukan selama 1 Bulan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran, sehingga memberikan gambaran mengenai apa yang akan diteliti berupa angka-angka dan diukur secara pasti. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang. Menurut Arikunto (2013: 245), menyatakan bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi (Sugiyono, 2009: 61) menyatakan terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTS 1 Kerinci.

3.3.2 Sampel

Berpedoman pada gambaran yang terdapat pada populasi diatas, bila populasi besar yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 62) dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini sampelnya seluruh siswa kelas VIII MTS 1 Kerinci yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga berjumlah 30 siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, setelah instrumen tersusun dilakukan pertimbangan dan uji coba kepada Dosen validator untuk penyempurnaan sehingga terbentuklah instrumen yang baku dalam penelitian ini, kemudian baru dibagikan kepada siswa sebagai responden atau yang menjadi sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam data diperoleh dengan menggunakan beberapa metode antara lain.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang ada dalam instansi terkait Suharsimi Arikunto, (2013: 135). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

2. Angket atau *quisitioner*

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan yang berisi daftar pertanyaan ditunjukkan kepada siswa. Arikunto (2013: 128) Data yang di peroleh dengan metode angket adalah data tentang motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

a. Membuat kisi-kisi angket

Manfaat kisi-kisi ialah untuk menjamin sampel soal yang baik, dalam arti mencakup semua pokok bahasan secara profesional, agar- item-item atau butir-butir tes mencakup keseluruhan materi proposional, maka sebelum menulis butir-butir tes lebih dahulu kita harus membuat jumlah butir yang harus dibuat untuk setiap bentuk soal dan setiap pokok bahasan serta untuk setiap aspek kemampuan harus diukur.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun angket motivasi ini adalah

1. Membuat kisi-kisi
2. Mengembangkan pertanyaan berdasarkan kisi-kisi
3. mengkonsultasikan angket kepada dosen pembimbing.

Angket ini dibuat oleh penulis berdasarkan konsultasi dengan dosen bimbingan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Angket yang Digunakan Dalam Penelitian

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan
Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler	Intrinsik	Mendapatkan Keterampilan	1,2,3,4
		Memperoleh Informasi dan pengertian	5,6,7,8
		Pengembangan sikap untuk berhasil	9,10,11,12,13
		Menyenangi Kehidupan	14,15,16
	Ekstrinsik	Guru	17,18,19,20
		Sarana dan Prasarana	21,22,23
		Keluarga	24,25

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dari data yang akan diperoleh kemudian di analisis. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif. Sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan *deskriptif prosentase*.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase yang dicari (*Frekuensi Relatif*)

F = Frekuensi penguatan

N = Jumlah Responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Angket yang disebarakan kepada siswa MTS Negeri 1 Kerinci, dianggap telah memiliki konstruksi validitas yang memadai.

Selanjutnya penelitian dilakukan pada sample sebanyak 30 orang siswa sebagai responden dalam waktu 45 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih. Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis. Berikut merupakan analisis yang didapat setiap indicator butir pernyataan yang dijawab responden:

4.1.1 Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di MTS 1 Kerinci

Indikator Intrinsik

4.1.1.1 Pernyataan “Setelah mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga, saya merasa mempunyai kemampuan di bidang olahraga”.

Tabel 4.1 Pernyataan “Setelah mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga, saya merasa mempunyai kemampuan di bidang olahraga”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	13	43,33
2	Sering	12	40,00
3	Kadang-Kadang	4	13,33
4	Tidak Pernah	1	3,33
Jumlah		30	100

Pernyataan setelah mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga, saya merasa mempunyai kemampuan di bidang olahraga dijawab selalu oleh siswa sebanyak 13 orang (43,33%), siswa yang menjawab sering sebanyak 12 orang (40%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang (13,33%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang (3,33%).

4.1.1.2 Pernyataan “Saya merasa lebih dapat menguasai macam permainan setelah mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga”

Tabel 4.2 Pernyataan “Saya merasa lebih dapat menguasai macam permainan setelah mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	13	43,33
2	Sering	12	40,00
3	Kadang-Kadang	3	10,00
4	Tidak Pernah	2	6,67
Jumlah		30	100

Pernyataan saya merasa lebih dapat menguasai macam permainan setelah mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga

dijawab selalu oleh siswa sebanyak 13 orang (43,33%), siswa yang menjawab sering sebanyak 12 orang (40%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang (10%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang (6,67%).

4.1.1.3 **Pernyataan “Dengan materi olahraga yang bermacam –macam membuat saya tidak focus mempelajari keterampilan”.**

Tabel 4.3 Pernyataan “Dengan materi olahraga yang bermacam –macam membuat saya tidak focus mempelajari keterampilan”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	14	46,67
2	Sering	10	33,33
3	Kadang-Kadang	5	16,67
4	Tidak Pernah	1	3,33
Jumlah		30	100

Pernyataan Dengan materi olahraga yang bermacam –macam membuat saya tidak focus mempelajari keterampilan dijawab selalu oleh siswa sebanyak 14 orang (46,67%), siswa yang menjawab sering sebanyak 10 orang (33,33%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang (16,67%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang (3,33%).

4.1.1.4 **Pernyataan “Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga tidak meningkatkan keterampilan khusus dalam bidang olahraga”.**

Tabel 4.4 Pernyataan “Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga tidak meningkatkan keterampilan khusus dalam bidang olahraga”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	17	56,67
2	Sering	6	20,00
3	Kadang-Kadang	5	16,67
4	Tidak Pernah	2	6,67
Jumlah		30	100

Pernyataan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga tidak meningkatkan keterampilan khusus dalam bidang olahraga dijawab selalu oleh siswa sebanyak 17 orang (56,67%), siswa yang menjawab sering sebanyak 6 orang (20%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang (16,67%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang (6,67%).

4.1.1.5 Pernyataan “Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga menambah pengetahuan tentang olahraga”.

Tabel 4.5 Pernyataan “Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga menambah pengetahuan tentang olahraga”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	12	40,00
2	Sering	11	36,67
3	Kadang-Kadang	5	16,67
4	Tidak Pernah	2	6,67
Jumlah		30	100

Pernyataan Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga menambah pengetahuan tentang olahraga dijawab selalu oleh siswa sebanyak 12 orang (40%), siswa yang menjawab sering sebanyak 11 orang (36,67%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang (

16,67%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang (6,67%).

4.1.1.6 Pernyataan “Selain gerak, aktivitas olahraga juga meningkatkan kesehatan”.

Tabel 4.6 Pernyataan “Selain gerak, aktivitas olahraga juga meningkatkan kesehatan”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	13	43,33
2	Sering	10	33,33
3	Kadang-Kadang	6	20,00
4	Tidak Pernah	1	3,33
Jumlah		30	100

Pernyataan Selain gerak, aktivitas olahraga juga meningkatkan kesehatan dijawab selalu oleh siswa sebanyak 13 orang (43,33%), siswa yang menjawab sering sebanyak 10 orang (33,33%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang (20%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang (3,33%).

4.1.1.7 Pernyataan “Dengan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga dapat membuat saya menjaga kebugaran”.

Tabel 4.7 Pernyataan “Dengan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga dapat membuat saya menjaga kebugaran”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	16	53,33
2	Sering	8	26,67
3	Kadang-Kadang	4	13,33
4	Tidak Pernah	2	6,67
Jumlah		30	100

Pernyataan dengan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga dapat membuat saya menjaga kebugaran dijawab selalu oleh siswa

sebanyak 16 orang (53,33%), siswa yang menjawab sering sebanyak 8 orang (26,67%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang (13,33%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang (6,67%).

4.1.1.8 Pernyataan “Karena saya tidak suka materi pembelajaran ekstrakurikuler olahraga, maka saya acuh tak acuh terhadap pembelajaran penjas”.

Tabel 4.8 Pernyataan “Karena saya tidak suka materi pembelajaran ekstrakurikuler olahraga, maka saya acuh tak acuh terhadap pembelajaran penjas”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	14	46,67
2	Sering	6	20,00
3	Kadang-Kadang	8	26,67
4	Tidak Pernah	2	6,67
Jumlah		30	100

Pernyataan Karena saya tidak suka materi pembelajaran ekstrakurikuler olahraga, maka saya acuh tak acuh terhadap pembelajaran penjas dijawab selalu oleh siswa sebanyak 14 orang (46,67%), siswa yang menjawab sering sebanyak 6 orang (20%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 orang (26,67%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang (6,67%).

4.1.1.9 Pernyataan “Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mengajarkan saya untuk bersikap sopan kepada oranglain”.

Tabel 4.9 Pernyataan “Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mengajarkan saya untuk bersikap sopan kepada oranglain”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	14	46,67
2	Sering	11	36,67
3	Kadang-Kadang	4	13,33
4	Tidak Pernah	1	3,33
Jumlah		30	100

Pernyataan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mengajarkan saya untuk bersikap sopan kepada oranglain dijawab selalu oleh siswa sebanyak 14 orang (46,67%), siswa yang menjawab sering sebanyak 11 orang (36,67%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang (13,33%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang (3,33%).

4.1.1.10 Pernyataan “pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mengajarkan saya untuk bersikap saling menghargai antar sesame teman”.

Tabel 4.10 Pernyataan “pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mengajarkan saya untuk bersikap saling menghargai antar sesame teman”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	14	46,67
2	Sering	9	30,00
3	Kadang-Kadang	5	16,67
4	Tidak Pernah	2	6,67
Jumlah		30	100

Pernyataan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mengajarkan saya untuk bersikap saling menghargai antar sesame teman dijawab selalu oleh siswa sebanyak 14 orang (46,67%), siswa

yang menjawab sering sebanyak 9 orang (30%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang (16,67%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang (6,67%).

4.1.1.11 Pernyataan “Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena pelajarannya menarik”.

Tabel 4.11 Pernyataan “Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena pelajarannya menarik”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	18	60,00
2	Sering	6	20,00
3	Kadang-Kadang	4	13,33
4	Tidak Pernah	2	6,67
Jumlah		30	100

Pernyataan saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena pelajarannya menarik dijawab selalu oleh siswa sebanyak 18 orang (60%), siswa yang menjawab sering sebanyak 6 orang (20%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang (13,33%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang (6,67%).

4.1.1.12 Pernyataan “Saya meremehkan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena kurang menarik”.

Tabel 4.12 Pernyataan “Saya meremehkan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena kurang menarik”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	16	53,33
2	Sering	9	30,00
3	Kadang-Kadang	3	10,00
4	Tidak Pernah	2	6,67
Jumlah		30	100

Pernyataan saya meremehkan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena kurang menarik dijawab selalu oleh siswa sebanyak 16 orang (53,33%), siswa yang menjawab sering sebanyak 9 orang (30%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang (10%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang (6,67%).

4.1.1.13 Pernyataan “Saat guru menjelaskan materi, saya bercanda dengan teman”.

Tabel 4.13 Pernyataan “Saat guru menjelaskan materi, saya bercanda dengan teman”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	15	50,00
2	Sering	10	33,33
3	Kadang-Kadang	4	13,33
4	Tidak Pernah	1	3,33
Jumlah		30	100

Pernyataan saat guru menjelaskan materi, saya bercanda dengan teman dijawab selalu oleh siswa sebanyak 15 orang (50%), siswa yang menjawab sering sebanyak 10 orang (33,33%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang (13,33%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang (3,33%).

4.1.1.14 Pernyataan “Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mendidik saya menjaga kesehatan diri dan lingkungan”.

Tabel 4.14 Pernyataan “Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mendidik saya menjaga kesehatan diri dan lingkungan”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	9	30,00
2	Sering	9	30,00
3	Kadang-Kadang	10	33,33
4	Tidak Pernah	2	6,67
Jumlah		30	100

Pernyataan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mendidik saya menjaga kesehatan diri dan lingkungan dijawab selalu oleh siswa sebanyak 9 orang (30%), siswa yang menjawab sering sebanyak 9 orang (30%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang (33,33%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang (6,67%).

4.1.1.15 Pernyataan “pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mengajarkan saya gerakan yang aman dalam melakukan aktifitas gerak”.

Tabel 4.15 Pernyataan “pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mengajarkan saya gerakan yang aman dalam melakukan aktifitas gerak”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	13	43,33
2	Sering	10	33,33
3	Kadang-Kadang	6	20,00
4	Tidak Pernah	1	3,33
Jumlah		30	100

Pernyataan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mengajarkan saya gerakan yang aman dalam melakukan aktifitas gerak dijawab selalu oleh siswa sebanyak 13 orang (43,33%), siswa yang menjawab sering sebanyak 10 orang (33,33%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang (20%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang (3,33%).

4.1.1.16 Pernyataan “Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena membuat kehidupan lebih nyaman”.

Tabel 4.16 Pernyataan “Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena membuat kehidupan lebih nyaman”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	16	53,33
2	Sering	9	30,00
3	Kadang-Kadang	3	10,00
4	Tidak Pernah	2	6,67
Jumlah		30	100

Pernyataan saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena membuat kehidupan lebih nyaman dijawab selalu oleh siswa sebanyak 16 orang (53,33%), siswa yang menjawab sering sebanyak 9 orang (30%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang (10%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang (6,67%).

Berdasarkan penjabaran masing-masing pernyataan di atas maka dapat dijelaskan bahwa motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di MTs 1 Kerinci pada indikator instrinsik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17.Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di Mts 1
Kerinci Pada Indikator Intrinsik.

No	Pernyataan	SI	Sr	KK	TP	JSP	%
1	Setelah mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga, saya merasa mempunyai kemampuan di bidang olahraga	13	12	4	1	97	81
2	Saya merasa lebih dapat menguasai macam permainan setelah mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga.	13	12	3	2	96	80
3	Dengan materi olahraga yang bermacam –macam membuat saya tidak focus mempelajari keterampilan.	14	10	5	1	97	81
4	Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga tidak meningkatkan keterampilan khusus dalam bidang olahraga	17	6	5	2	98	82
5	Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga menambah pengetahuan tentang olahraga.	12	11	5	2	93	78
6	Selain gerak, aktivitas olahraga juga meningkatkan kesehatan	13	10	6	1	95	79
7	Dengan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga dapat membuat saya menjaga kebugaran.	16	8	4	2	98	82
8	Karena saya tidak suka materi pembelajaran ekstrakurikuler olahraga, maka saya acuh tak acuh terhadap pembelajaran penjas.	14	6	8	2	92	77
9	Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mengajarkan saya untuk bersikap sopan kepada oranglain.	14	11	4	1	98	82
10	pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mengajarkan saya untuk bersikap saling menghargai antar sesama teman.	14	9	5	2	95	79
11	Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena pelajarannya menarik	18	6	4	2	100	83
12	Saya meremehkan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena kurang menarik.	16	9	3	2	99	83
13	Saat guru menjelaskan materi, saya bercanda dengan teman.	15	10	4	1	99	83
14	Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mendidik saya menjaga kesehatan diri dan lingkungan.	9	9	10	2	85	71

15	pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mengajarkan saya gerakan yang aman dalam melakukan aktifitas gerak.	13	10	6	1	95	79
16	Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena membuat kehidupan lebih nyaman.	16	9	3	2	99	83
Jumlah						1280	
Rataan						80	

Dari table di atas dapat dilihat bahwa motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di MTs 1 Kerinci pada indicator intrinsic termasuk dalam tinggi yaitu sebesar 80%.

4.1.2 Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di MTS 1 Kerinci

Indikator Ekstrinsik

4.1.2.1 Pernyataan “Saya tertarik mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena diajar oleh guru penjas”.

Tabel 4.18 Pernyataan “Saya tertarik mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena diajar oleh guru penjas”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	16	53,33
2	Sering	6	20,00
3	Kadang-Kadang	7	23,33
4	Tidak Pernah	1	3,33
Jumlah		30	100

Pernyataan saya tertarik mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena diajar oleh guru penjas dijawab selalu oleh siswa sebanyak 16 orang (53,33%), siswa yang menjawab sering sebanyak 6 orang (20%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang (

23,33%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang (3,33%).

4.1.2.2 Pernyataan “Motivasi saya meningkat karena guru mengajar menggunakan media pembelajaran”.

Tabel 4.19 Pernyataan “Motivasi saya meningkat karena guru mengajar menggunakan media pembelajaran”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	14	46,67
2	Sering	10	33,33
3	Kadang-Kadang	5	16,67
4	Tidak Pernah	1	3,33
Jumlah		30	100

Pernyataan Motivasi saya meningkat karena guru mengajar menggunakan media pembelajaran dijawab selalu oleh siswa sebanyak 14 orang (46,67%), siswa yang menjawab sering sebanyak 10 orang (33,33%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang (16,67%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang (3,33%).

4.1.2.3 Pernyataan “Guru kurang senang jika ada siswa yang bertanya”.

Tabel 4.20 Pernyataan “Guru kurang senang jika ada siswa yang bertanya”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	15	50,00
2	Sering	10	33,33
3	Kadang-Kadang	3	10,00
4	Tidak Pernah	2	6,67
Jumlah		30	100

Pernyataan Guru kurang senang jika ada siswa yang bertanya dijawab selalu oleh siswa sebanyak 15 orang (50%), siswa yang menjawab sering sebanyak 10 orang (33,33%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang (10%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang (6,67%).

4.1.2.4 Pernyataan “Guru membuat bosan ketika saya belajar ekstrakurikuler olahraga”.

Tabel 4.21 Pernyataan “Guru membuat bosan ketika saya belajar ekstrakurikuler olahraga”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	17	56,67
2	Sering	8	26,67
3	Kadang-Kadang	4	13,33
4	Tidak Pernah	1	3,33
Jumlah		30	100

Pernyataan guru membuat bosan ketika saya belajar ekstrakurikuler olahraga dijawab selalu oleh siswa sebanyak 17 orang (56,67%), siswa yang menjawab sering sebanyak 8 orang (26,67%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang (13,33%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang (3,33%).

4.1.2.5 Pernyataan “Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena alatnya lengkap”.

Tabel 4.22 Pernyataan “Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena alatnya lengkap”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	14	46,67
2	Sering	9	30,00
3	Kadang-Kadang	6	20,00
4	Tidak Pernah	1	3,33
Jumlah		30	100

Pernyataan Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena alatnya lengkap dijawab selalu oleh siswa sebanyak 14 orang (46,67%), siswa yang menjawab sering sebanyak 9 orang (30%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang (20%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang (3,33%).

4.1.2.6 Pernyataan “Saya tetap semangat meskipun sarana dan prasarana pembelajaran ekstrakurikuler olahraga terbatas”.

Tabel 4.23 Pernyataan “Saya tetap semangat meskipun sarana dan prasarana pembelajaran ekstrakurikuler olahraga terbatas”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	13	43,33
2	Sering	10	33,33
3	Kadang-Kadang	3	10,00
4	Tidak Pernah	4	13,33
Jumlah		30	100

Pernyataan Saya tetap semangat meskipun sarana dan prasarana pembelajaran ekstrakurikuler olahraga terbatas dijawab selalu oleh siswa sebanyak 13 orang (43,33%), siswa yang menjawab sering sebanyak 10 orang (33,33%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang (10%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 orang (13,33%).

4.1.2.7 Pernyataan “Sarana dan prasana di sekolah tidak lengkap sehingga saya tidak termotivasi mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga”.

Tabel 4.24 Pernyataan “Sarana dan prasana di sekolah tidak lengkap sehingga saya tidak termotivasi mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	14	46,67
2	Sering	8	26,67
3	Kadang-Kadang	7	23,33
4	Tidak Pernah	1	3,33
Jumlah		30	100

Pernyataan sarana dan prasana di sekolah tidak lengkap sehingga saya tidak termotivasi mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga dijawab selalu oleh siswa sebanyak 14 orang (46,67%), siswa yang menjawab sering sebanyak 8 orang (26,67%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang (23,33%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang (3,33%).

4.1.2.8 Pernyataan “Orangtua saya mendukung saya mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga”.

Tabel 4.25 Pernyataan “Orangtua saya mendukung saya mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	12	40,00
2	Sering	11	36,67
3	Kadang-Kadang	6	20,00
4	Tidak Pernah	1	3,33
Jumlah		30	100

Pernyataan Orangtua saya mendukung saya mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga dijawab selalu oleh siswa sebanyak 12 orang (40%), siswa yang menjawab sering sebanyak 11 orang (36,67%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang (20%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang (3,33%).

4.1.2.9 Pernyataan “Orangtua saya tidak suka saya mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga”.

Tabel 4.26 Pernyataan “Orangtua saya tidak suka saya mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga”.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1	Selalu	17	56,67
2	Sering	5	16,67
3	Kadang-Kadang	6	20,00
4	Tidak Pernah	2	6,67
Jumlah		30	100

Pernyataan Orangtua saya tidak suka saya mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga dijawab selalu oleh siswa sebanyak 17 orang (56,67%), siswa yang menjawab sering sebanyak 5 orang (16,67%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang (20%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang (6,67%).

Berdasarkan penjabaran masing-masing pernyataan di atas maka dapat dijelaskan bahwa motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di MTs 1 Kerinci pada indikator ekstrinsik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27. Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di MTS 1 Kerinci Pada Indikator Ekstrinsik.

No	Pernyataan	SI	Sr	KK	TP	JSP	%
1	Saya tertarik mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena diajar oleh guru penjas	16	6	7	1	97	81
2	Motivasi saya meningkat karena guru mengajar menggunakan media pembelajaran	14	10	5	1	97	81
3	Guru kurang senang jika ada siswa yang bertanya.	15	10	3	2	98	82
4	Guru membuat bosan ketika saya belajar ekstrakurikuler olahraga	17	8	4	1	101	84
5	Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena alatnya lengkap.	14	9	6	1	96	80
6	Saya tetap semangat meskipun sarana dan prasarana pembelajaran ekstrakurikuler olahraga terbatas.	13	10	3	4	92	77
7	Sarana dan prasana di sekolah tidak lengkap sehingga saya tidak termotivasi mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga.	14	8	7	1	95	79
8	Orangtua saya mendukung saya mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga.	12	11	6	1	94	78
9	Orangtua saya tidak suka saya mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga.	17	5	6	2	97	81
Jumlah							723
Rataan							80

Dari table di atas dapat dilihat bahwa motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di MTs 1 Kerinci pada indikator ekstrinsik termasuk dalam tinggi yaitu sebesar 80%.

4.2 Hasil Penelitian Keseluruhan

Hasil penelitian berikut adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penolahan data maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28 Motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di MTS 1

Kerinci

No	Pernyataan	SI	Sr	KK	TP	JSP	%
1	Setelah mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga, saya merasa mempunyai kemampuan di bidang olahraga	13	12	4	1	97	81
2	Saya merasa lebih dapat menguasai macam permainan setelah mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga.	13	12	3	2	96	80
3	Dengan materi olahraga yang bermacam-macam membuat saya tidak focus mempelajari keterampilan.	14	10	5	1	97	81
4	Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga tidak meningkatkan keterampilan khusus dalam bidang olahraga	17	6	5	2	98	82
5	Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga menambah pengetahuan tentang olahraga.	12	11	5	2	93	78
6	Selain gerak, aktivitas olahraga juga meningkatkan kesehatan	13	10	6	1	95	79
7	Dengan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga dapat membuat saya menjaga kebugaran.	16	8	4	2	98	82
8	Karena saya tidak suka materi pembelajaran ekstrakurikuler olahraga, maka saya acuh tak acuh terhadap pembelajaran penjas.	14	6	8	2	92	77
9	Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mengajarkan saya untuk bersikap sopan kepada oranglain.	14	11	4	1	98	82
10	pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mengajarkan saya untuk bersikap saling menghargai antar sesama teman.	14	9	5	2	95	79
11	Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena pelajarannya menarik	18	6	4	2	100	83

12	Saya meremehkan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena kurang menarik.	16	9	3	2	99	83
13	Saat guru menjelaskan materi, saya bercanda dengan teman.	15	10	4	1	99	83
14	Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mendidik saya menjaga kesehatan diri dan lingkungan.	9	9	10	2	85	71
15	pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mengajarkan saya gerakan yang aman dalam melakukan aktifitas gerak.	13	10	6	1	95	79
16	Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena membuat kehidupan lebih nyaman.	16	9	3	2	99	83
17	Saya tertarik mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena diajar oleh guru penjas	16	6	7	1	97	81
18	Motivasi saya meningkat karena guru mengajar menggunakan media pembelajaran	14	10	5	1	97	81
19	Guru kurang senang jika ada siswa yang bertanya.	15	10	3	2	98	82
20	Guru membuat bosan ketika saya belajar ekstrakurikuler olahraga	17	8	4	1	101	84
21	Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena alatnya lengkap.	14	9	6	1	96	80
22	Saya tetap semangat meskipun sarana dan prasarana pembelajaran ekstrakurikuler olahraga terbatas.	13	10	3	4	92	77
23	Sarana dan prasana di sekolah tidak lengkap sehingga saya tidak termotivasi mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga.	14	8	7	1	95	79
24	Orangtua saya mendukung saya mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga.	12	11	6	1	94	78
25	Orangtua saya tidak suka saya mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga.	17	5	6	2	97	81
Jumlah							2003
Rataan							80,10

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di MTs 1 Kerinci termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 80,10% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 61-80%.

4.3 Pembahasan

Motivasi adalah “kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar. Motivasi merupakan variabel penting, khususnya selama proses pembelajaran yang dapat membantu mendorong kemauan belajar siswa. Karenanya, Bruner percaya bahwa hampir semua anak mempunyai masa-masa pertumbuhan akan “keinginan untuk belajar” *Reinforcement* dan *reward* dari dalam mungkin penting untuk meningkatkan perbuatan tertentu atau untuk membuat mereka yakin hingga mau mengulangi apa yang sudah dipelajari. (Udin, 2007:3.15)

Sedangkan menurut Winkle (2001:39) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. perannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: “(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang

kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”
(Hamzah, 2011: 23)

Dari hasil penelitian maka dalam penelitian ini di peroleh suatu pembahasan yaitu, Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran, sehingga memberikan gambaran mengenai apa yang akan diteliti berupa angka-angka dan diukur secara pasti. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang.

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di MTs 1 Kerinci termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 80,10% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 61-80%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di MTs 1 Kerinci termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 80,10% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 61-80%.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi siswa, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh didalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga guna mendapatkan hasil yang memuaskan.
2. Bagi pelatih, hendaknya selalu memberi motivasi, latihan yang baik dan penyampain yang menarik agar siswa lebih terdorong untuk memilih dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat teridentifikasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Penjas SMA*. File Kuliah. UPI. Bandung.
- Ekawarna, 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Gunung Persada. Jakarta
- Sardiman A.M. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djarmah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Udin, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- W .S. Winkel. 2001. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Yamin, Martinis. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Persada Press. Jakarta
- Yuda M. Saputra. 2009. *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Bandung.
- Yudik Prasetyo. 2010. *Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (Nomor 2 Tahun 7). Hal 64-68 diambil tanggal 13 Juni 2015

Lampiran 1

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket yang Digunakan Dalam Penelitian

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan
Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler	Intrinsik	Mendapatkan Keterampilan	1,2,3,4
		Memperoleh Informasi dan pengertian	5,6,7,8
		Pengembangan sikap untuk berhasil	9,10,11,12,13
		Menyenangi Kehidupan	14,15,16
	Ekstrinsik	Guru	17,18,19,20
		Sarana dan Prasarana	21,22,23
		Keluarga	24,25

Sumber: (Sardiman (2001: 91)

Lampiran 2

ANGKET MOTIVASI MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan memiliki salah satu dari 4 alternatif jawaban.
3. Jawablah dengan memberikan tanda silang (x) atau centang (√) pada kolom yang telah disediakan

Alternatif Jawaban :

Pernyataan (+)

- 4 = SL : Selalu
3 = S : Sering
2 = KD : Kadang-kadang
1 = TP : Tidak Pernah

Pernyataan (-)

- 1 = SL : Selalu
2 = S : Sering
3 = KD : Kadang-kadang
4 = TP : Tidak Pernah

Identitas respinden :

Nama :

NO.Absen :

Kelas :

No	+/-	Pertanyaan	SK	S	KD	TP
Faktor Intrinsik						
1	+	Setelah mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga, saya merasa mempunyai kemampuan di bidang olahraga sepakbola				
2	-	Saya merasa tidak dapat menguasai macam permainan setelah mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga sepakbola				
3	-	Dengan materi olahraga yang bermacam-macam membuat saya tidak focus mempelajari keterampilan.				
4	-	Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga tidak meningkatkan keterampilan khusus dalam bidang olahraga sepakbola				
5	+	Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga menambah pengetahuan tentang olahraga sepakbola				
6	+	Selain gerak, aktivitas olahraga juga meningkatkan kesehatan				
7	+	Dengan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga sepakbola dapat membuat saya menjaga kebugaran.				
8	-	Karena saya tidak suka materi pembelajaran ekstrakurikuler olahraga, maka saya acuh tak acuh terhadap pembelajaran penjas.				
Mengembangkan Sikap Untuk Berhasil						
9	+	Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga sepakbola mengajarkan saya untuk bersikap sopan kepada orang lain.				
10	+	pembelajaran ekstrakurikuler olahraga sepakbola mengajarkan saya untuk bersikap saling menghargai antar				

		sesama teman.				
11	+	Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga sepakbola karena pelajarannya menarik				
12	-	Saya meremehkan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga sepakbola karena kurang menarik.				
13	+	Saat guru menjelaskan materi, saya bercanda dengan teman.				
		Menyenangi kehidupan				
14	+	Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga sepakbola mendidik saya menjaga kesehatan diri dan lingkungan.				
15	+	pembelajaran ekstrakurikuler olahraga sepakbola mengajarkan saya gerakan yang aman dalam melakukan aktifitas gerak.				
16	+	Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga sepakbola karena membuat kehidupan lebih nyaman.				
		Guru				
17	+	Saya tertarik mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga sepakbola karena diajar oleh guru penjas				
18	+	Motivasi saya meningkat karena guru mengajar menggunakan media pembelajaran				
19	+	Guru kurang senang jika ada siswa yang bertanya.				
20	+	Guru membuat bosan ketika saya belajar ekstrakurikuler olahraga sepakbola				
		Sarana Dan Prasarana Ekstrakurikuler di Sekolah				
21	+	Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga sepakbola karena alatnya lengkap.				
22	+	Saya tetap semangat meskipun sarana dan prasarana pembelajaran ekstrakurikuler olahraga sepakbola terbatas.				

23	-	Sarana dan prasana di sekolah tidak lengkap sehingga saya tidak termotivasi mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga sepakbola.				
		Keluarga				
24	+	Orangtua saya mendukung saya mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga sepakbola.				
25	-	Orangtua saya tidak suka saya mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga sepakbola.				

Mendalo Darat, , 2019
Dosen Validator

Dr. Drs. Ilham. M.kes
NIP. 196712311992031019

Lampiran 3

Lampiran 6

Hasil yang diperoleh setiap Pernyataan Intrinsik

No	Pernyataan	SL	S	KK	TP	JSP	%
1	Setelah mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga, saya merasa mempunyai kemampuan di bidang olahraga	13	12	4	1	97	81
2	Saya merasa lebih dapat menguasai macam permainan setelah mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga.	13	12	3	2	96	80
3	Dengan materi olahraga yang bermacam –macam membuat saya tidak focus mempelajari keterampilan.	14	10	5	1	97	81
4	Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga tidak meningkatkan keterampilan khusus dalam bidang olahraga	17	6	5	2	98	82
5	Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga menambah pengetahuan tentang olahraga.	12	11	5	2	93	78
6	Selain gerak, aktivitas olahraga juga meningkatkan kesehatan	13	10	6	1	95	79
7	Dengan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga dapat membuat saya menjaga kebugaran.	16	8	4	2	98	82
8	Karena saya tidak suka materi pembelajaran ekstrakurikuler olahraga, maka saya acuh tak acuh terhadap pembelajaran penjas.	14	6	8	2	92	77
9	Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mengajarkan saya untuk bersikap sopan kepada oranglain.	14	11	4	1	98	82
10	pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mengajarkan saya untuk bersikap saling menghargai antar sesama teman.	14	9	5	2	95	79
11	Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena pelajarannya menarik	18	6	4	2	100	83
12	Saya meremehkan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena kurang menarik.	16	9	3	2	99	83
13	Saat guru menjelaskan materi, saya bercanda dengan teman.	15	10	4	1	99	83
14	Pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mendidik saya menjaga kesehatan diri dan lingkungan.	9	9	10	2	85	71
15	pembelajaran ekstrakurikuler olahraga mengajarkan saya gerakan yang aman dalam melakukan aktifitas gerak.	13	10	6	1	95	79
16	Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena membuat kehidupan lebih nyaman.	16	9	3	2	99	83
17	Saya tertarik mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena diajar oleh guru penjas	16	6	7	1	97	81
18	Motivasi saya meningkat karena guru mengajar menggunakan media pembelajaran	14	10	5	1	97	81
19	Guru kurang senang jika ada siswa yang bertanya.	15	10	3	2	98	82
20	Guru membuat bosan ketika saya belajar ekstrakurikuler olahraga	17	8	4	1	101	84
21	Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena alatnya lengkap.	14	9	6	1	96	80

22	Saya tetap semangat meskipun sarana dan prasarana pembelajaran ekstrakurikuler olahraga terbatas.	13	10	3	4	92	77
23	Sarana dan prasana di sekolah tidak lengkap sehingga saya tidak termotivasi mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga.	14	8	7	1	95	79
24	Orangtua saya mendukung saya mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga.	12	11	6	1	94	78
25	Orangtua saya tidak suka saya mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga.	17	5	6	2	97	81
Jumlah							2003
Rataan							80,10

Lampiran 7

Hasil yang diperoleh setiap Pernyataan Ekstrinsik

No	Pernyataan	SL	S	KK	TP	JSP	%
1	Saya tertarik mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena diajar oleh guru penjas	16	6	7	1	97	81
2	Motivasi saya meningkat karena guru mengajar menggunakan media pembelajaran	14	10	5	1	97	81
3	Guru kurang senang jika ada siswa yang bertanya.	15	10	3	2	98	82
4	Guru membuat bosan ketika saya belajar ekstrakurikuler olahraga	17	8	4	1	101	84
5	Saya senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga karena alatnya lengkap.	14	9	6	1	96	80
6	Saya tetap semangat meskipun sarana dan prasarana pembelajaran ekstrakurikuler olahraga terbatas.	13	10	3	4	92	77
7	Sarana dan prasana di sekolah tidak lengkap sehingga saya tidak termotivasi mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga.	14	8	7	1	95	79
8	Orangtua saya mendukung saya mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga.	12	11	6	1	94	78
9	Orangtua saya tidak suka saya mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler olahraga.	17	5	6	2	97	81
Jumlah							723
Rataan							80

Lampiran 8

Dokumentasi Saat Penelitian



Gambar 1. Pengarahan sebelum pembagian angket



Gambar 2 Siswa Bertanya Sebelum pembagian angket



Gambar 3. Saat pengisian Angket



Gambar 5. Saat pengisian angket



Gambar 6. Foto bersama